

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI SOSIAL MAN 1 MEDAN TAHUN AJARAN 2025/2026**

**Karina Zahra<sup>1</sup>, Charles Fransiscus Ambarita<sup>2</sup>**  
**Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara**  
e-mail: <sup>1</sup>karinazahra860@gmail.com

**Abstract:** *This study was motivated by the low economics learning achievement of grade XI Social students at MAN 1 Medan, where many students had not achieved the Minimum Completion Criteria (KKM). The study aimed to determine the influence of students' perceptions of teacher competence and peer environment on economics learning achievement. This research employed a quantitative approach with an ex-post facto design. The population consisted of 176 students, while the sample was 122 respondents selected through simple random sampling. Data were collected using documentation and questionnaires with a Likert scale and analyzed using multiple linear regression. The results showed the regression equation  $Y = 65.937 + 0.155X_1 - 0.168X_2 + e$ . Partially, students' perceptions of teacher competence had a positive and significant effect on learning achievement with  $t_{count} 16.390 > t_{table} 1.980$  and significance  $0.000 < 0.05$ . Peer environment also had a positive and significant effect with  $t_{count} 14.037 > t_{table} 1.980$  and significance  $0.000 < 0.05$ . Simultaneously, both variables significantly influenced learning achievement with  $F_{count} 231.251 > F_{table} 3.07$  and significance  $0.000 < 0.05$ . The contribution of both variables reached 79.5%. Therefore, students' perceptions of teacher competence and peer environment significantly influence economics learning achievement.*

**Keywords:** *Student Perception; Teacher Competence; Peer Environment; Learning Achievement.*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI Sosial MAN 1 Medan yang masih banyak belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex-post facto. Populasi penelitian berjumlah 176 siswa dengan sampel sebanyak 122 responden yang ditentukan melalui teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan angket skala Likert, sedangkan analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi  $Y = 65,937 + 0,155X_1 - 0,168X_2 + e$ . Secara parsial, persepsi siswa tentang kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi dengan  $t_{hitung} 16,390 > t_{tabel} 1,980$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Lingkungan teman sebaya juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan  $t_{hitung} 14,037 > t_{tabel} 1,980$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Secara simultan, kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi dengan  $f_{hitung} 231,251 > f_{tabel} 3,07$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Kontribusi kedua variabel terhadap prestasi belajar sebesar 79,5%. Dengan demikian, persepsi siswa tentang kompetensi guru dan lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.

**Kata Kunci:** Persepsi Siswa; Kompetensi Guru; Lingkungan Teman Sebaya; Prestasi Belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadi dasar utama dalam pembangunan bangsa. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat melalui prestasi belajar siswa yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pembelajaran serta ketercapaian tujuan pendidikan.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran yang biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai. Menurut Julianti (2022), prestasi belajar merupakan hasil berupa nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode waktu tertentu yang menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Pengukuran prestasi belajar pada kelas XI sosial MAN 1 Medan menggunakan nilai UTS siswa sebagai berikut:

**Tabel 1 Nilai UTS Siswa Kelas XI Sosial MAN 1 Medan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2025/2026**

| Kelas        | Jumlah Siswa | KKM | Tuntas    |              | Belum Tuntas |              |
|--------------|--------------|-----|-----------|--------------|--------------|--------------|
|              |              |     |           | %            |              | %            |
| XI 1         | 35           | 77  | 7         | 20,0%        | 28           | 80,0%        |
| XI 2         | 33           | 77  | 7         | 21,2%        | 26           | 78,8%        |
| XI 3         | 34           | 77  | 5         | 14,7%        | 29           | 85,3%        |
| XI 4         | 36           | 77  | 5         | 13,9%        | 31           | 86,1%        |
| XI 5         | 38           | 77  | 11        | 28,9%        | 27           | 71,1%        |
| <b>Total</b> | <b>176</b>   |     | <b>35</b> | <b>19,9%</b> | <b>141</b>   | <b>80,1%</b> |

Sumber data: Kumpulan Nilai UTS Kelas XI Sosial MAN 1 Medan

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas XI Sosial MAN 1 Medan, prestasi belajar ekonomi siswa masih tergolong rendah. Dari 176 siswa, hanya 35 siswa atau 19,9% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan sebanyak 141 siswa atau 80,1% belum mencapai ketuntasan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa masih perlu ditingkatkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi metode mengajar yang kurang bervariasi sehingga siswa cenderung mudah jenuh dan kurang aktif dalam pembelajaran. Selain itu, penempatan mata pelajaran ekonomi pada jam terakhir serta keterlambatan guru memasuki kelas menyebabkan konsentrasi siswa menurun dan penyampaian materi pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Rendahnya prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan memahami materi, tetapi juga oleh cara siswa menjalani proses belajar. Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas XI Sosial MAN 1 Medan yang didominasi generasi Z cenderung menggunakan teknologi digital dan AI secara instan dalam menyelesaikan tugas tanpa pemahaman yang mendalam. Kondisi tersebut terlihat dari rendahnya partisipasi diskusi dan kurang berkembangnya kemampuan berpikir analitis. Penelitian Sihite (2026) juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dan media sosial yang tinggi pada generasi Z dapat menurunkan fokus belajar dan berdampak pada rendahnya kualitas pemahaman serta prestasi belajar siswa.

Secara teoritis, Djamarah (2020) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, menyampaikan materi secara jelas, serta membangun interaksi edukatif yang efektif dengan siswa. Selain itu, teori *Social Cognitive* dari Bandura menjelaskan bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi antara faktor personal,

perilaku, dan lingkungan. Dalam pembelajaran di sekolah, guru menjadi model utama yang diamati siswa sehingga persepsi siswa terhadap kompetensi guru dapat memengaruhi motivasi, keyakinan diri, serta keterlibatan siswa dalam belajar. Guru yang dipersepsikan memiliki kompetensi yang baik cenderung mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kondusif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

Selain persepsi siswa tentang kompetensi guru, lingkungan teman sebaya juga menjadi faktor eksternal yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Poerwanti (2023), lingkungan teman sebaya merupakan ruang interaksi sosial yang anggotanya memiliki usia dan tingkat kematangan yang relatif sama sehingga menjadi tempat siswa saling berinteraksi, berbagi pengalaman, dan membentuk perilaku belajar. Secara teoritis, Slameto (2021) menjelaskan bahwa lingkungan sosial, termasuk teman sebaya, berperan penting dalam membentuk motivasi, kebiasaan belajar, dan sikap siswa terhadap kegiatan akademik.

Hal tersebut sejalan dengan *Social Learning Theory* dari Bandura (1971) yang menyatakan bahwa proses belajar dapat terjadi melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain (*observational learning*). Dalam lingkungan sekolah, teman sebaya menjadi salah satu sumber belajar yang dapat memengaruhi perilaku dan prestasi belajar siswa. Penelitian Putri et al. (2026) menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa karena lingkungan yang positif mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik. Selain itu, penelitian Evelin et al. (2025) juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara lingkungan teman sebaya dan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, lingkungan teman sebaya menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

Dari hasil observasi lingkungan teman sebaya yang ada di kelas XI Sosial MAN 1 Medan, didapatkan bahwa keadaan lingkungan teman sebaya siswa dikelas masih belum sepenuhnya maksimal. Hal ini terlihat pada saat kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi berlangsung terlihat ada siswa yang berbicara dengan teman sebangku pada saat guru menjelaskan materi dan pada saat jam istirahat berakhir, ada beberapa siswa dan teman-temannya yang masuk terlambat pada saat pelajaran ekonomi berlangsung.

Sejalan dengan penelitian Simamora et al. (2023) yang menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh Manurung & Sihombing (2024) yang juga menyatakan adanya pengaruh signifikan teman sebaya terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, kondisi lingkungan teman sebaya yang belum optimal di kelas XI Sosial MAN 1 Medan perlu mendapat perhatian karena berpotensi memengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI Sosial MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2025/2026. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI Sosial MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI Sosial MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang kompetensi guru dan lingkungan teman sebaya secara simultan

terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI Sosial MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2025/2026.

**METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Medan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex-post facto. Populasi penelitian berjumlah 176 siswa kelas XI Sosial MAN 1 Medan dengan sampel sebanyak 122 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + n \cdot e^2}$$

$$n = \frac{176}{1 + 176 (0,05)^2} = \frac{176}{1 + 0,44} = \frac{176}{1,44} = 122$$

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa tentang kompetensi guru dan lingkungan teman sebaya menggunakan skala Likert, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar ekonomi siswa. Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi siswa baik secara parsial maupun simultan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

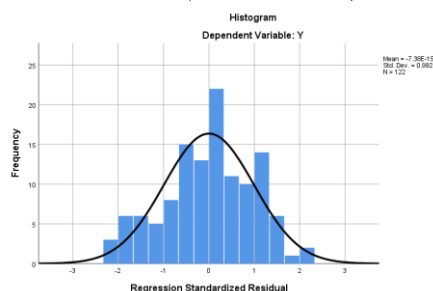
**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan bantuan SPSS versi 30 berdasarkan nilai signifikansi (Asymp. Sig). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Selain itu, hasil uji normalitas juga diperkuat melalui analisis grafik histogram dan Normal P-P Plot.

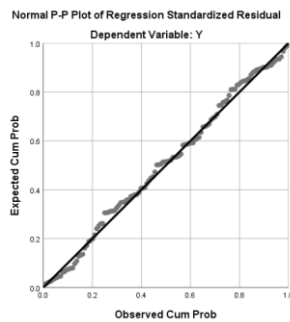
**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                             |                          | RES_1               |      |
|-----------------------------|--------------------------|---------------------|------|
| N                           |                          | 122                 |      |
| Normal Parameters a,b       | Mean                     | .00000              |      |
|                             | Std. Deviation           | 1.06772319          |      |
| Most Extreme Difference s   | Absolute                 | .058                |      |
|                             | Positive                 | .045                |      |
|                             | Negative                 | -.058               |      |
| Test Statistic              |                          | .058                |      |
| Asymp. Sig. (2-tailed)      |                          | .200 <sup>c,d</sup> |      |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig.                     | .785 <sup>e</sup>   |      |
|                             | 99% Confidenc e Interval | Lower Bound         | .752 |
|                             |                          | Upper Bound         | .818 |

Sumber: SPSS 30 (Diolah, 2025)



**Gambar 1 Histogram Dependent Variabel Prestasi Belajar**



**Gambar 2 Normal P-Plot of Regression Standarized Dependent Variabel Prestasi Belajar**

**Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan uji ANOVA pada bagian Deviation from Linearity dengan bantuan SPSS. Hubungan antar variabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05.

**Tabel 3 Hasil Perhitungan Uji Linearitas Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru (X1) terhadap Pretasi Belajar (Y)**

|                  |                          | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig. |
|------------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|------|
| Y<br>*<br>X<br>1 | (Combined)               | 409.740        | 39  | 10.506      | 3.259  | .000 |
|                  | Linearity                | 307.735        | 1   | 307.735     | 95.464 | .000 |
|                  | Deviation from Linearity | 102.006        | 38  | 2.684       | .833   | .731 |
| Within Groups    |                          | 264.333        | 82  | 3.224       |        |      |
| Total            |                          | 674.074        | 121 |             |        |      |

Sumber: SPSS 30 (Diolah, 2025)

**Tabel 4 Hasil Perhitungan Uji Linearitas Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X2) terhadap Pretasi Belajar (Y)**

|                  |                          | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig. |
|------------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|------|
| Y<br>*<br>X<br>2 | (Combined)               | 351.312        | 35  | 10.037      | 2.674  | .000 |
|                  | Linearity                | 224.752        | 1   | 224.752     | 59.558 | .000 |
|                  | Deviation from Linearity | 126.560        | 34  | 3.722       | .992   | .495 |
| Within Groups    |                          | 322.762        | 86  | 3.753       |        |      |
| Total            |                          | 674.074        | 121 |             |        |      |

Sumber: Output SPSS 30

**Uji multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) menggunakan bantuan SPSS versi 30. Model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

**Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Collinearity Statistics |       |
|------------|-----------------------------|------------|-------------------------|-------|
|            | B                           | Std. Error | Tolerance               | VIF   |
| (Constant) | 65.937                      | 1.111      |                         |       |
| 1 X1       | .155                        | .009       | 1.000                   | 1.000 |
| X2         | .168                        | .012       | 1.000                   | 1.000 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 30

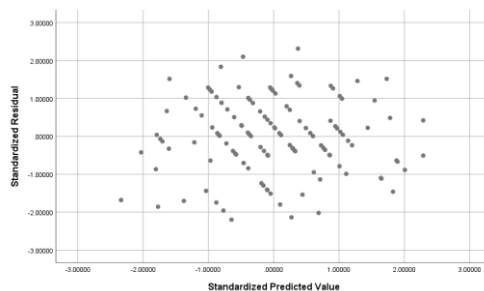
**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan metode Glejser dan didukung dengan analisis grafik scatterplot menggunakan bantuan SPSS versi 30. Model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi > 0,05.

**Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients |            | Sig. |
|-------|-----------------------------|---------------------------|------------|------|
|       |                             | B                         | Std. Error |      |
| 1     | (Constant)                  | 1.240                     | .657       | .061 |
|       | X1                          | .002                      | .006       | .757 |
|       | X2                          | -.009                     | .007       | .203 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES1  
 Sumber: Output SPSS 30



**Gambar 3 Scatter Plot Heteroskedastisitas**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu X1 (Persepsi Kompetensi Guru) dan X2 (Lingkungan Teman Sebaya) terhadap variabel dependen Y (Prestasi Belajar). Pengolahan data dilakukan menggunakan

bantuan program SPSS versi 30.

**Tabel 7 Perhitungan Regresi Linear Berganda**

| Model | Coefficients <sup>a</sup>   |                           |       |      |
|-------|-----------------------------|---------------------------|-------|------|
|       | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | Sig.  |      |
|       |                             |                           |       | B    |
| 1     | (Constant)                  | 65.937                    | 1.111 |      |
|       | X1                          | .155                      | .009  | .680 |
|       | X2                          | .168                      | .012  | .582 |

a. Dependent Variable: Y  
 Sumber: Output SPSS 30

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 65,937 + 0,155X1 + 0,168X2 + e$$

**Uji Hipotesis**

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi dan perbandingan antara thitung dan ttabel. Variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi < 0,05 dan nilai thitung > ttabel. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai ttabel sebesar 1,980 dengan derajat kebebasan (df) = 119.

**Tabel 8 Hasil Uji Parsial (Uji t) Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t     | Sig.   |      |
|-------|-----------------------------|---------------------------|-------|--------|------|
|       |                             |                           |       |        | B    |
| 1     | (Constant)                  | 65.937                    | 1.111 | 59.370 | .000 |
|       | X1                          | .155                      | .009  | 16.667 | .000 |
|       | X2                          | .168                      | .012  | 13.667 | .000 |

|    |      |      |      |        |      |
|----|------|------|------|--------|------|
| X1 | .155 | .009 | .680 | 16.390 | .000 |
| X2 | .168 | .012 | .582 | 14.037 | .000 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 30

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi dan perbandingan antara Fhitung dan Ftabel. Variabel independen dinyatakan berpengaruh secara simultan apabila nilai signifikansi < 0,05 dan nilai Fhitung > Ftabel. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai Ftabel sebesar 3,07 dengan derajat kebebasan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 119$ .

**Tabel 9 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

| ANOVA <sup>a</sup> |                |     |             |         |                   |
|--------------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | df  | Mean Square | F       | Significance      |
| 1 Regression       | 536.130        | 2   | 268.065     | 231.251 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual           | 137.949        | 119 | 1.159       |         |                   |
| Total              | 674.074        | 121 |             |         |                   |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Output SPSS 30

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai R<sup>2</sup>, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai R<sup>2</sup> kecil maka kemampuan variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependen juga rendah.

**Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |                   |                            |               |       |
|----------------------------|-------------------|-------------------|----------------------------|---------------|-------|
| Model                      | R                 | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |       |
| 1                          | .892 <sup>a</sup> | .795              | .792                       | 1.07666       | 2.086 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 30

### Pembahasan

#### Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru (X1) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y) siswa kelas XI Sosial MAN 1 Medan. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai thitung sebesar 16,390 yang lebih besar dibandingkan ttabel sebesar 1,980 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik persepsi siswa terhadap kompetensi guru, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi siswa terhadap kompetensi guru, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh siswa. Hal ini sejalan dengan dengan pandangan Djamarah (2020) yang menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dan membangun interaksi yang efektif. Guru yang mampu menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa akan lebih mudah menumbuhkan respon positif dalam diri siswa terhadap pembelajaran.

Aini & Heryani (2021) menjelaskan bahwa persepsi siswa

terhadap kompetensi guru terbentuk melalui pengalaman belajar yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung, seperti cara guru menjelaskan materi, memberikan perhatian, dan merespons kebutuhan siswa. Pengalaman belajar yang positif akan membentuk rasa nyaman dan kepercayaan siswa terhadap guru sehingga siswa lebih mudah terlibat aktif dalam pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratomo (2018) yang menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian Meilawati (2023) juga menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

### **Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya (X2) Terhadap Prestasi Belajar (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Lingkungan Teman Sebaya (X2) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y) siswa kelas XI Sosial MAN 1 Medan. Hal tersebut terlihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 14,037 yang lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,980 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat diartikan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Semakin positif lingkungan pertemanan siswa, maka semakin besar pula peluang siswa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Lingkungan teman sebaya yang mendukung akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendorong diskusi, serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan pandangan

Slameto (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial, termasuk teman sebaya, memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Lingkungan tersebut berpengaruh dalam membentuk motivasi, kebiasaan belajar, serta sikap siswa terhadap kegiatan akademik. Interaksi yang intens dengan teman sebaya menjadikan lingkungan ini sebagai salah satu faktor yang kuat dalam memengaruhi perilaku belajar siswa.

Penelitian Evelin et al. (2025) menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan sosial yang mendukung mampu meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penelitian Manurung & Sihombing (2024) juga menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa karena siswa cenderung mengikuti kebiasaan dan perilaku yang berkembang dalam kelompok pertemanannya.

Temuan dari berbagai penelitian sebelumnya semakin menguatkan hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Sosial MAN 1 Medan. Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan siswa menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk motivasi, kebiasaan belajar, serta sikap siswa terhadap kegiatan akademik. Interaksi yang berlangsung secara terus-menerus dengan teman sebaya turut memengaruhi cara siswa belajar dan bersikap, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar.

### **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru (X1) dan Lingkungan Teman Sebaya (X2) Terhadap Prestasi Belajar (Y)**

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 231,251 yang lebih besar dibandingkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,07 dengan nilai

signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru (X1) dan Lingkungan Teman Sebaya (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar ekonomi (Y) siswa kelas XI Sosial MAN 1 Medan.

Artinya, kedua variabel independen tersebut memiliki kontribusi yang kuat dalam menjelaskan variasi prestasi belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,795, yang menunjukkan bahwa sebesar 79,5% prestasi belajar dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor yang saling berkaitan. Persepsi siswa terhadap kompetensi guru berperan dalam membentuk motivasi, kepercayaan, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, lingkungan teman sebaya turut memberikan pengaruh melalui interaksi sosial yang membentuk kebiasaan belajar dan sikap akademik siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraeni et al. (2020) yang menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa yang memiliki persepsi positif terhadap kompetensi guru cenderung lebih termotivasi dan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, lingkungan teman sebaya yang positif juga mampu mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, saling membantu dalam belajar, dan membangun kebiasaan belajar yang baik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi guru dan lingkungan teman sebaya memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI Sosial MAN 1

Medan. Semakin baik persepsi siswa terhadap kompetensi guru dan semakin kondusif lingkungan teman sebaya, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dapat dicapai siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan pada seluruh rangkaian analisis data dan pengujian hipotesis yang telah diselenggarakan, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar ekonomi siswa kelas XI Sosial MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2025/2026, yang ditunjukkan melalui hasil uji t (parsial) pada variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru (X1), dengan nilai t-hitung sebesar  $16,390 > t$ -tabel sebesar 1,980 serta nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar ekonomi siswa kelas XI Sosial MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2025/2026, yang ditunjukkan melalui hasil uji t (parsial) pada variabel Lingkungan Teman Sebaya (X2), di mana nilai t-hitung  $14,037 > t$ -tabel 1,980 serta nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Terdapat pengaruh secara simultan antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar ekonomi siswa kelas XI Sosial MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2025/2026, yang ditunjukkan melalui hasil uji F (simultan), di mana nilai F hitung  $231,251 > F$  tabel 3,07. Berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bahwa Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru dan Lingkungan Teman Sebaya memberikan pengaruh sebesar 79,5% terhadap Prestasi Belajar ekonomi siswa kelas XI Sosial MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2025/2026.

## DAFTAR PUSTAKA

Aini, N. N., & Heryani, R. D. (2021).

- Pengaruh Persepsi Peserta Didik Atas Kompetensi Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar Di Smkn 12 Bekasi. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 116. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9198>
- Anggraeni, R., Ekawarna, & Kamid. (2020). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru, Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII N 10 KOta Jambi. *JIMT: Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(6), 534–545. <https://doi.org/10.31933/JIMT>
- Bandura, A. (1971). *Social Learning Theory*. NJ: Prentice Hall.
- Djamarah, S. B. (2020). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Evelin, F. V., Setia, O., Ramadhani, A., & Arum, S. S. (2025). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 9J SMP Negeri 16 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 36867–36876.
- Julianti, U. F. (2022). *Prestasi Belajar Mahasiswa Kaitannya dengan Kualitas Pengajaran Dosen*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Lange, P. A. M. Van, Kruglanski, A. W., & Higgins, E. T. (2012). *Theories of Social Psychology* (Vol. 1). London: Sage Publications Ltd.
- Manurung, C. V. R., & Sihombing, S. (2024). Pengaruh Teman Sebaya dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Sains Student Research*, 2(3), 748–
- Meilawati, R. A. (2023). *Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi: Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Margahayu* [Universitas Pendidikan Indonesia].  
<http://repository.upi.edu/id/eprint/96750>
- Mulyasa, E. (2021). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Muklis (ed.)). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwanti, E. (2023). *Peran Teman Sebaya dalam Prestasi Akademik Siswa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratomo, N. W. (2018). Pengaruh Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Survey Pada SMPN Kabupaten Karawang). *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 2(2), 299–313.
- Putri, A., Irhamsyah, G., Rizqa, M., & Hariri, S. N. (2026). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(6), 13187–13193. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/6195>
- Sihite, D. W. (2026). Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Gen Z. *Journal of Golden Generation Education*, 2(1), 238–247. <https://ejournal.lppnusantara.com/index.php/JGGEducation/article/view/223>
- Simamora, D., Sihombing, S., & Siahaan, A. L. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Sains Student Research*, 1(2), 643–654. <https://doi.org/10.61722/jssr.v1i2.262>
- Slameto. (2021). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (cet. 6). Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>